

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan arus teknologi telah membawa kemajuan pesat terhadap seluruh dunia . Seluruh negara berupaya untuk memajukan potensi anak bangsanya agar tidak tertinggal dan diharapkan bisa bersaing dengan negara lain tidak terkecuali Indonesia. Yang mana segala upaya harus dipersiapkan agar generasi bangsa dapat menghadapi tantangan dan perubahan. Upaya yang dilakukan dapat berupa peningkatan potensi diri agar menjadi sumber daya manusia yang cerdas, berwawasan dan unggul dalam berbagai bidang. Sehingga dengan begitu dapat bersaing dengan negara lain. Dan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul maka bidang yang perlu diperhatikan adalah bidang pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan program penting dan program yang paling utama dalam memajukan suatu bangsa. Karena dalam pendidikan akan terjadinya regenerasi dan juga menjadi dasar terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan oleh masyarakat

maupun dengan peran masyarakat harus di upayakan dengan seoptimal mungkin untuk ketercapaian sumber daya manusia yang di inginkan.

Selanjutnya tujuan pendidikan tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan itu adalah menumbuhkan dan mewujudkan generasi yang cerdas dan berkualitas baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam agama. Dan salah satu ketercapaian itu tidak lain adalah adanya sekolah sebagai dasar dan jembatan menuju generasi yang unggul. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan berbagai macam layanan pendidikan bagi peserta didik agar nantinya peserta didik dapat memperoleh pembelajaran dan ilmu yang akan menjadi bekal nantinya.

Belajar merupakan factor yang paling menentukan perubahan tingkat kecerdasan dan pengetahuan siswa. Karena dengan belajar otomatis akan menambah pengetahuan peserta didik. Dan juga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung dari banyak hal atau tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya (Slameto, 2013).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

yang telah ditetapkan disekolah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 HALONGONAN T.A 2022/2023, hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Halongonan dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. 1
Hasil Belajar Ekonomi Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Lulus KKM (>75)		Tidak Lulus KKM (<75)	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	XI IPS 1	30	20	22,9%	10	11,5%
2	XI IPS 2	27	18	20,7%	9	10,3%
3	XI IPS 3	30	22	25,3%	8	9,2%
Jumlah		87	60	68,9%	27	31%

Sumber: Data Nilai Siswa Dari Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS masih tergolong sangat rendah, ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Yang mana KKM yang telah ditetapkan di SMAN 1 Halongonan yaitu 75. Dan dari ketetapan KKM tersebut maka dapat diketahui jumlah siswa yang lulus KKM 60 orang atau 68,9% dan jumlah siswa yang tidak lulus KKM yaitu sebanyak 27 siswa atau 31%. Sehingga dari data awal yang telah di analisis tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah.

Dan dari wawancara terhadap guru dan beberapa angket yang telah disebar terhadap siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Halongonan dapat diketahui penyebab dari rendahnya hasil belajar di sekolah ini dikarenakan adanya kendala dalam pemenuhan kebutuhan berupa biaya pendidikan dan fasilitas belajar. Dimana ini diketahui dari banyaknya tunggakan atau pun iuram biaya pendidikan yang masih belum terpenuhi seperti tunggakan pembayaran SPP, buku pelajaran, perlengkapan

belajar dan les tambahan. Dan diketahui juga bahwa fasilitas belajar siswa belum terpenuhi dengan baik, ini diketahui dari ketidak lengkapan fasilitas belajar siswa seperti ruang kelas yang kurang kondusif, tidak memiliki buku pelajaran, tidak memiliki fasilitas penunjang berupa laptop, perpustakaan yang tidak memiliki buku yang lengkap, dan lain-lain. Sehingga dengan tidak terpenuhinya biaya pendidikan dan fasilitas belajar siswa ini akan mengakibatkan tidak tercapainya hasil belajar ataupun tujuan belajar. Dan tidak tercapainya keberhasilan atau tujuan pembelajaran ini maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Setiap siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal jika siswa mau dan mampu untuk belajar. Karena jika siswa mau dan mampu untuk belajar maka akan memberikan perubahan akan hasil belajarnya tersebut. Dan otomatis perubahan akan sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan akan tampak jika siswa mau dan mampu untuk belajar. Sehingga dengan begitu akan memberikan hasil yang optimal untuk dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Sudijono (2001) bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapnya biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh guru. Artinya yaitu melalui hasil belajar dapat diketahui hasil pencapaian siswa ataupun nilai siswa setelah melalui pembelajaran.

Slameto (2014) mengatakan bahawa ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu:

Yang pertama yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) meliputi : faktor jasmaniah (seperti : kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat. Kemudian yang kedua yaitu faktor

ekstern yang meliputi: faktor keluarga (meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dan keberhasilan pembelajaran tersebut juga tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor tersebut.

Menurut Supriadi (2007:14), biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena biaya pendidikan ini sangat menentukan dalam pengembangan dan pendukung terlaksananya kondisi belajar yang efektif dan berkualitas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhroji pada tahun 2012 dengan judul “ Pengaruh Sarana dan Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah” diketahui bahwa sarana pendidikan dan biaya pendidikan hanya berpengaruh terhadap hasil belajar sekitar 26% sampai dengan 26,5%. Jadi faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar masih cukup besar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Halongonan pada kelas XI IPS terlihat bahwa biaya pendidikan di sekolah tersebut masih belum terpenuhi dengan optimal. Ini dapat diketahui karena masih banyaknya tunggakan biaya pendidikan dan kurangnya pemenuhan biaya pendidikan baik secara fisik maupun non fisik. Hal ini menyebabkan siswa kurang nyaman, fokus, memahami dan kurang efektifnya saat pembelajaran berlangsung. Sehingga ini akan mengakibatkan menurunnya ataupun kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Tabel 1. 2
Lembar Observasi Biaya Pendidikan

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		%	Jumlah	%	Jumlah
1	Ada kendala dalam membayar SPP tiap bulannya	23%	6	77%	20
2	Saya terkendala biaya saat akan mengikuti Try Out berbayar untuk kelulusan	61%	16	39%	10
3	Biaya termasuk dalam kendala saya dalam mengikuti les tambahan	77%	20	23%	6
4	Saya memiliki kendala dalam membayar buku pelajaran	50%	13	50%	13
5	Saya menggunakan uang saku untuk memenuhi perlengkapan belajar	65%	17	35%	9
6	Kompetisi seperti SCE ataupun olimpiade diluar kota tidak bisa saya ikuti karena terkendala biaya	73%	19	27%	7
7	Saya tidak memiliki kendala dalam membayar biaya ekstrakurikuler	73%	19	27%	7

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan yang diberikan kepada siswa belum terpenuhi. Hal ini dapat diketahui dari kendala siswa dalam membayar SPP, biaya les, biaya buku, biaya perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sehingga kendala-kendala yang di alami siswa terhadap pemenuhan biaya pendidikan ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Karena jika biaya pendidikan tidak terpenuhi maka akan mengurangi ke efektifan, peningkatan dan penunjang pembelajaran. Sehingga dengan berkurangnya hal tersebut maka akan berakibat terhadap hasil belajar siswa.

Selain biaya pendidikan faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Djamarah (2008) bahwa adanya fasilitas belajar itu ikut serta dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Kemudian (Muhroji, 2004) mengatakan bahwa fasilitas pembelajaran meliputi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Dengan demikian dapat diketahui bahwa fasilitas belajar itu menentukan hasil yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Chayani pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali” di ketahui bahwa ada pengaruh fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMK N 1 Pendopo Pali. Besar pengaruhnya yaitu 1,80 % sedangkan sisanya $(100-2,62) = 98,2$ % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Marena Olyvia, Gimin, Hendripides yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMAN 12 Pekanbaru” menyatakan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan sebesar 0.9% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 12 Pekanbaru. Dari kedua penelitian terdahulu tersebut diketahui bahwa ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar dan juga tidak adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap terhadap hasil belajar. Fasilitas belajar disini yaitu segala sesuatu yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan juga segala sesuatu yang digunakan dan diperlukan peserta didik

untuk menunjang hasil belajar. Sehingga dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap maka akan memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Demikian halnya dengan hasil lembar observasi yang dibagikan kepada siswa kelas XI IPS SMAN Halongonan. Terlihat bahwa masih banyaknya fasilitas belajar yang belum terpenuhi oleh siswa. Baik itu fasilitas belajar dari sekolah atau pun fasilitas belajar dari rumah. Dan kekurangan fasilitas belajar oleh siswa dan oleh pihak sekolah ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan keberhasilan belajar. Yang mana jika sekolah saja tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai otomatis akan mengganggu keberhasilan belajar. Begitu juga dengan siswa jika fasilitas belajar siswa tidak lengkap otomatis juga mengganggu kenyamanan dan kefokusannya saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga jika proses belajar terganggu maka keberhasilan belajar juga tidak akan optimal dan otomatis akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui bagaimana kelengkapan akan fasilitas belajar peserta didik maka peneliti menyebarkan angket kepada 26 peserta didik.

Tabel 1. 3
Lembar Observasi Fasilitas Belajar

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		%	Jumlah	%	Jumlah
1.	Ruang kelas yang saya tempati luas dan kondusif	50%	13	50%	13
2.	Kamar mandi di sekolah ini terjaga dengan bersih	38%	10	62%	16
3.	Saya memiliki penunjang belajar berupa laptop	12%	3	88%	23
4.	Di setiap kelas dalam sekolah ini tersedia lemari untuk penyimpanan alat pembelajaran	50%	13	50%	13

5.	Saya memiliki buku mata pelajaran ekonomi	77%	20	23%	6
6.	Alat pembelajaran yang saya miliki lengkap (buku tulis, pulpen, stipo, pensil dll)	73%	19	27%	7
7.	Seragam sekolah yang saya miliki masih layak pakai	88%	23	12%	3
8.	Sekolah ini menyediakan ruangan UKS yang bersih	50%	13	50%	13
9.	Sekolah ini memiliki ruang parkir yang memadai	77%	20	23%	6

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar siswa masih banyak yang belum terpenuhi. Ini dapat diketahui dari penyebaran angket seperti ruang kelas yang tidak kondusif, peralatan dan perlengkapan belajar yang tidak lengkap, penunjang pembelajaran seperti laptop yang tidak ada, dan lain-lain. Fasilitas belajar yang kurang memadai ini akan mengakibatkan terganggunya dan terhambatnya proses pembelajaran. Sehingga ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dan tidak terpenuhinya fasilitas belajar siswa tentu akan mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran, dan pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan problematika diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa penting kontribusi biaya pendidikan dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dan juga untuk mengkaji bagaimana meningkatkan hasil belajar melalui penelitian yang bersifat ilmiah ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Halongonan belum maksimal, hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75
2. Orang tua siswa mayoritas masih mengalami kendala dalam memenuhi biaya pendidikan atau sekolah
3. Fasilitas belajar siswa masih banyak yang belum terpenuhi, ini ditandai dengan tidak lengkapnya fasilitas baik itu dari sekolah ataupun siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Biaya pendidikan yang diteliti adalah biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh orang tua siswa kelas XI IPS SMAN 1 Halongonan
2. Fasilitas belajar yang diteliti adalah fasilitas belajar yang diberikan oleh pihak sekolah dan orang tua siswa kelas XI IPS SMAN 1 Halongonan
3. Hasil belajar yang diteliti yaitu prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Halongonan

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh biaya pendidikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Halongonan?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Halongonan?
3. Apakah ada pengaruh biaya pendidikan dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Halongonan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Halongonan
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Halongonan
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Halongonan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan wawasan baru bagi para cendekiawan untuk melakukan kajian terkait biaya pendidikan dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan secara langsung dalam melaksanakan tugas sebagai pendidikan dimasa datang.

- b. Institusi (UNIMED)

Bagi Universitas Negeri Medan, untuk menambah literature perpustakaan dan sebagai bahan referensi bagi aktivis akademika dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan mengenai

pengaruh biaya pendidikan dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengaruh biaya pendidikan dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat memberikan dorongan untuk ke optimalan biaya pendidikan dan fasilitas belajar.f4qq

